

PEMAKAIAN BAHASA INDONESIA DALAM RUANG PUBLIK DI KOTA SURAKARTA¹³

Oleh

Sholeh Dasuki, dkk.

Fakultas Ilmu Budaya

Universitas Sebelas Maret

“Bangsa yang besar adalah bangsa yang cinta, setia, dan bangga pada bahasa nasionalnya”

A. Pendahuluan

Salah satu fungsi bahasa Indonesia dalam kedudukannya sebagai bahasa nasional ialah sebagai lambang kebanggaan nasional, di samping fungsinya sebagai lambang identitas nasional, alat pemersatu bangsa, dan sarana komunikasi antarsuku dan budaya bangsa. Berkaitan dengan ketiga fungsinya yang terakhir, yaitu sebagai lambang identitas nasional, alat pemersatu bangsa, dan sarana komunikasi antarsuku dan budaya bangsa tampak sudah jelas dan tidak banyak menimbulkan persoalan. Demikian pula halnya dengan fungsi bahasa Indonesia dalam kedudukannya sebagai bahasa negara juga tidak banyak menimbulkan persoalan.

Bahasa Indonesia sebagai lambang identitas nasional telah jelas, sebab dengan bahasa Indonesia itulah bangsa Indonesia dapat menunjukkan kebangsaannya yang sekaligus membedakan dengan bangsa-bangsa lain di dunia. Bahasa Indonesia sebagai alat pemersatu bangsa juga tidak diragukan lagi, sebab sejarah telah membuktikan bahwa lahirnya Republik Indonesia ini, yang sekarang sudah berusia 70 tahun, banyak ditentukan oleh adanya bahasa Indonesia. Dengan bahasa Indonesia dan bukan dengan bahasa daerah atau bahasa asing, proklamasi kemerdekaan Indonesia dikumandangkan. Dengan bahasa Indonesia undang-undang dasar negara Indonesia disusun dan dengan bahasa Indonesia pula semangat juang para pahlawan bangsa dikobarkan. Dengan bahasa Indonesia, maka memungkinkan berbagai-bagai suku bangsa itu mencapai keserasian hidup sebagai bangsa yang bersatu dan tidak perlu meninggalkan identitas kesukuan dan kesetiaan pada nilai-nilai sosial budaya serta latar belakang bahasa daerah yang bersangkutan. Lebih dari itu pula, maka dengan bahasa Indonesia kita dapat meletakkan kepentingan nasional jauh di atas kepentingan daerah atau golongan.

Berkaitan dengan fungsinya yang ketiga, yaitu sebagai sarana komunikasi antarsuku dan budaya bangsa barangkali merupakan kenyataan yang paling jelas. Dengan bahasa Indonesia kita tidak memiliki kesulitan dalam berkomunikasi dengan setiap warga dan setiap suku yang ada di Indonesia. Berkat adanya bahasa Indonesia kita dapat berhubungan satu dengan yang lainnya sedemikian rupa, sehingga kesalahpahaman sebagai akibat perbedaan latar belakang sosial budaya dan bahasa tidak perlu dikhawatirkan lagi. Kita dapat bepergian dari pelosok yang satu ke pelosok yang lain di tanah air, dari daerah yang satu ke daerah yang lain di Indonesia dengan hanya memanfaatkan bahasa Indonesia sebagai satu-satunya alat komunikasi. Namun demikian, bahasa Indonesia sebagai lambang kebanggaan nasional

¹³ Makalah ini merupakan bagian dari hasil penelitian (2015) yang dilakukan oleh tim peneliti Program Studi Sastra Indonesia Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sebelas Maret. Ketua: Sholeh Dasuki. Anggota: Asep Yudha Wirajaya, F.X. Sawardi, Hesti Widyastuti, Hanifullah Syukri, Muh. Qomaruddin, A. Prasoj

kemungkinan masih harus dibuktikan dengan sikap yang tercermin dalam perilaku berbahasa. Dengan perkataan lain, selama perilaku setiap warga Indonesia belum mencerminkan sikap bangganya terhadap bahasa Indonesia, maka selama itu pula bahasa Indonesia sebagai lambang kebanggaan nasional masih merupakan persoalan yang besar bagi bangsa Indonesia. Pertanyaannya adalah benarkah dalam kenyataannya setiap warga Indonesia sudah menunjukkan rasa bangganya terhadap bahasa Indonesia?

Kebanggaan pada bahasa Indonesia merupakan salah satu ciri sikap positif. Namun, apabila seseorang atau sekelompok orang sebagai anggota suatu masyarakat tidak ada rasa bangga terhadap bahasanya dan mengalihkan kebanggaannya kepada bahasa lain, maka keadaan seperti ini dapat dikatakan sebagai ciri sikap negatif terhadap bahasa Indonesia. Kebebasan dan keterbukaan dalam era kesejagadan (globalisasi) telah melanda segenap penjuru dunia dan memiliki pengaruh yang sangat luar biasa terhadap nilai-nilai budaya bangsa. Bahasa asing, misalnya bahasa Inggris, yang memang menjadi bahasa masyarakat dunia telah merasuki kehidupan masyarakat Indonesia. Bangga menggunakan bahasa Inggris tampaknya telah merasuki setiap orang yang ingin dianggap maju, dianggap modern, dan sebagainya. Tidak ada larangan bagi masyarakat untuk menggunakan bahasa Inggris atau bahasa asing lainnya di bumi Indonesia yang kita cintai ini asalkan sesuai dengan fungsinya (bandingkan pula dengan Sholeh, 2010:5-6).

B. Kondisi Pemakaian Bahasa di Kota Surakarta

Kini, Surakarta mulai dikenal sebagai salah satu kota tujuan wisata belanja dengan berbagai sentra perbelanjaan khas yang tersebar di hampir setiap penjuru kota. Keberadaan kawasan bisnis, dan berbagai *Factory Outlet (FO)* serta khazanah kuliner yang tersebar di hampir semua penjuru kota kini sudah dikenal di seluruh negeri, bahkan sampai ke mancanegara. Oleh karena itu, tidaklah mengherankan jika hari libur, jalanan di Surakarta dan kawasan-kawasan perbelanjaan dipadati oleh para pendatang yang berasal dari luar kota. Bahkan, bagi sebagian masyarakat ibu kota propinsi (DIY dan Jawa Tengah – Jawa Timur), Surakarta telah menjelma menjadi rumah kedua bagi mereka yang menganggap Yogyakarta – Semarang – Surabaya sudah sangat tidak nyaman lagi untuk melepas penat dalam menjalani aktivitas sehari-hari.

Peran bahasa Indonesia yang telah “dinobatkan” sebagai bahasa nasional akan sangat penting untuk kelancaran komunikasi. Begitulah di Surakarta, penggunaan bahasa Indonesia, khususnya dalam ruang lingkup interaksi yang berkaitan dengan Surakarta sebagai kota wisata belanja menjadi sangat kuriosial. Penggunaan bahasa Indonesia menjadi hal yang sangat biasa, tetapi semakin dekatnya bahasa Indonesia dengan masyarakat Surakarta bukan berarti perhatian terhadap ketatabahasaan semakin meningkat juga, kecenderungan yang sangat memprihatinkan tentunya ketika masyarakat menganggap sudah terbiasa dengan bahasa Indonesia, maka sebagian dari mereka kurang memeperhatikan pembelajaran terhadap sistem kaidah bahasanya.

Suatu hal yang kecil, tetapi sebetulnya penting adalah konsep D-M (diterangkan-menerangkan) yang menjadi acuan kelompok kata (frasa) dalam bahasa Indonesia yang sering dipaksakan menjadi M-D (menerangkan-diterangkan). Sebagai contoh papan nama sebuah rumah makan bernama Pemuda Kafe. Makna yang tersirat dari nama ini adalah letak rumah makan tersebut di jalan Pemuda. Akan tetapi, dengan struktur M-D (menerangkan diterangkan) tersebut jelas tidak sesuai dengan kaidah dalam bahasa Indonesia yang berstruktur D-M (diterangkan-menerangkan), itulah salah satu contoh penggunaan bahasa Indonesia yang tidak taat asas atau taat kaidah.

Berdasarkan hal-hal tersebut, maka perlu dilakukan pemetaan terhadap pemakaian bahasa dalam ruang publik di Kota Surakarta, sehingga dapat diketahui tingkat ketaatan

terhadap asas bahasa Indonesia yang baik dan benar. Selain itu, hasil pemetaan pemakaian bahasa Indonesia dalam ruang publik dapat dijadikan acuan atau dasar bagi pemangku kebijakan untuk perbaikan pada masa-masa yang akan datang. Berikut ini dikemukakan contoh pemakaian bahasa Indonesia dalam ruang publik di kota Surakarta.

Perhatikan contoh pemakaian bahasa pada tabel berikut.

No	Nama	Inti	Pola	Keterangan
1	KIA MOTOR	Motor	M – D	
2	Photo Copy Candra	fotokopi	D – M	
3	Pertamina SPBU	SPBU	M – D	
4	Sinar Jaya Mobil	Mobil	M – D	
5	Cherish Cake & bakery	Cake & Bakery	M – D	bahasa asing
6	Material Roda Mas Jaya	Material	D – M	
7	Warung Sangu Urang Lembur	Warung	D – M	
8	Serabi Notosuman	Serabi	D – M	
9	Happiness Bakery	Bakery	M – D	bahasa asing
10	Rumah Makan Saung Rasa	Rumah Makan	D – M	
11	Rumah Makan Padang Mangga Jaya	Rumah Makan	D – M	
12	Alfamart	Toko	-	bahasa asing
13	Isuzu Mobil	Mobil	M – D	
14	Rumah Makan Soto Ojolali	Rumah Makan	D – M	
15	BCA (Bank Central Asia)	Bank	D – M	

Dari tabel di atas, diketahui bahwa ada beberapa nama toko yang sudah menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar, yaitu sekitar 8 atau 53 %. Namun, ada pula yang kurang sesuai sekitar 6 atau 40 %, sedangkan sisanya masih menggunakan bahasa asing, terutama bahasa Inggris.

Perhatikan pula tabel pemakaian bahasa berikut ini.

No	Nama Toko	Inti	Pola	Keterangan
1	Toko Selamat Jaya	Toko	D-M	
2	Queen Meubel	Furniture	D-M	bahasa Inggris
3	Toko Tiga Mas	Toko	D-M	
4	Toko Mega Comp	Toko	D-M	
5	Print Talk	Warnet	D-M	
6	Toko Tomasen	Toko	D-M	
7	Toko Along	Toko	D-M	

8	Toko Sempurna Jaya	Toko	D-M	
9	Toko Setuju	Toko	D-M	
10	Swiss	Furniture	D-M	bahasa Inggris
11	Toko Bintang	Toko	D-M	
12	Toko Madju	Toko	D-M	
13	Toko Melati	Toko	D-M	
14	Romance	Furniture	D-M	bahasa Inggris
15	Toko Aneka Nada	Toko	D-M	
16	Toko Masa subur	Toko	D-M	
17	Toko Mega Ria	Toko	D-M	
18	Toko Maju Jaya	Toko	D-M	
19	Toko Mahkota	Toko	D-M	
20	Toko Anugrah	Toko	D-M	

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui bahwa sudah banyak pelaku usaha atau pengusaha yang sudah menggunakan bahasa Indonesia pada papan nama toko atau tempat usahanya, sedangkan yang masih menggunakan bahasa asing hanya 3 toko saja. Perhatikan pula nama-nama toko berikut ini.

No.	Nama	Inti	Pola	Keterangan
1.	Toko Mas Mahkota	Toko Mas	D – M	toko serba ada
2.	Toko Mas Anugrah	Toko Mas	D – M	
3.	PD. Wijaya	Perusahaan Dagang	D – M	
4.	Toko Tasman	Toko	D – M	
5.	Toko Sepatu Bandung	Toko Sepatu	D – M	
6.	Toko Sepatu Juwita	Toko Sepatu	D – M	
7.	Toko Tas Snoopy	Toko Tas	D – M	
8.	Toko Buku Jaya	Toko Buku	D – M	
9.	Toko TKH	Toko	D – M	
10.	Toko Batik Prabu	Toko Batik	D – M	
11.	Toko Celana Tiga Levi's	Toko Celana	D – M	
12.	Toko Pusaka	Toko	D – M	
13.	Toko Anda	Toko	D – M	
14.	PD. Prima	Perusahaan Dagang	D – M	
15.	PD. Sumber Jaya	Perusahaan Dagang	D – M	
16.	Toko Buku Murni Baru	Toko Buku	D – M	
17.	Apotek Prapatan Lima	Apotek	D – M	
18.	Prapatan Lima Motor	Motor	M – D	
19.	Toko Sn Lung	Toko	D – M	

Perhatikan pula tabel pemakaian bahasa berikut.

No	Nama	Inti	pola	Keterangan
1	ULAMM	-	-	bahasa asing

2	Money Coming	-	-	bahasa asing
3	Saguanto Mobil	Mobil	M – D	
4	Harvard & Cinderella	-	-	bahasa asing
5	Bintang Jaya oil	Oli atau Pelumas	M – D	
6	Daya optikal	Optik	M – D	
7	PT.BPR Citraloka Mandiri	BPR	D – M	
8	GRACIA T-SHIRT	T-Shrit	M – D	
9	YAMAHA Motor	Motor	M – D	
10	CAHAYA Motor	Motor	M – D	
11	CV.Masa Jaya Fhotocopy	Fhotocopy	M – D	bahasa asing
12	Toko Kota Intan	Toko	M – D	
13	Toko Apotek Farma	Toko & Apotek	D – M	
14	PD.Apotek Usaha Jaya	PD. Apotek	D – M	
15	Mitra Jaya Motor	Motor	M – D	
16	BNI 46 (Bank Negara Indonesia)	Bank	D – M	
17	TELKOM Indonesia	-	-	tidak mempunyai inti frase
18	RM. Kedai Mangga	RM (Rumah Makan)	D – M	
19	Rumah Makan Indonesian Food	Rumah Makan	D – M	
20	Apotik AA	Apotik	D – M	seharusnya Apotek

Berdasarkan tabel di atas, diketahui ada berapa nama toko yang kurang memperhatikan pemakaian kata-kata yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar. Setidaknya, ada 9 atau 45 % nama toko yang penulisannya kurang baik karena berpola (M – D). Sebaliknya, ada pula yang sudah mematuhi kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar, yaitu ada 7 atau 35 % nama toko yang berpola (D – M). Selain itu, ada juga nama toko yang memakai bahasa asing dengan alasan untuk menampilkan *Brand Image*-nya. Dengan demikian, pada kawasan tersebut pemakaian bahasa Indonesia di ruang publik sudah terbawa arus globalisasi, sehingga para pengusaha atau pemilik tempat usaha atau toko tidak memperhatikan lagi kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar, khususnya dalam memberikan atau menuliskan nama toko atau tempat usahanya.

Perhatikan pula penggunaan nama toko atau tempat usaha berikut ini.

No	Nama Toko	Inti	Pola	Keterangan
1	Pegadaian Syariah	Pegadaian	D-M	benar
2	Dunkin Donuts	Donuts	M-D	bahasa asing
3	Maspion Group	Maspion	M-D	bahasa asing
4	Mutiara Super Kitchen	Super Kitchen	M-D	bahasa asing
5	Toko sukses	Toko	D-M	benar
6	Alfamart	Alfamart	-	bahasa asing
7	Toko Bandung	Toko	D-M	benar
8	Charoen Pokphan	Pokphan	-	bahasa asing
9	Warpostel	Warung	-	benar
10	Indomart	Indomart	-	bahasa asing
11	Bogasari baking Powder	Bogasari	-	bahasa asing
12	BPR KS	BPR	D-M	benar
13	Toko wangi Asli	Toko Wangi	D-M	benar
14	Yamaha Motor	Motor	M-D	Motor Yamaha
15	Irana Motor	Motor	M-D	Motor Irana
16	Map Digital	-	-	bahasa asing
17	Toko kaca Laksana	Toko Kaca	D-M	benar
18	Service Dynamo	-	M-D	bahasa asing
19	Warung makan	Warung	D-M	benar
20	Tiki	Tiki	-	benar

Dari nama toko pada tabel tersebut, diketahui bahwa terdapat toko atau tempat usaha yang menggunakan bahasa asing dalam hal penamaannya, yaitu mencapai 45%, sedangkan penulisan nama toko atau tempat usaha yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar mencapai 45%, serta penulisan yang tidak sesuai atau salah hanya 10%. Selain itu, ada pula nama toko atau tempat usaha yang penulisannya menggunakan akronim, yaitu warpostel (warung pos telekomunikasi) dan BPR KS (Bank Perkreditan Rakyat).

Di kawasan yang lain dapat ditemukan penggunaan bahasa Indonesia sebagai berikut.

No	Nama Toko	Inti	Pola	Keterangan
1	Apotik AA	apotek	M-D	Apotek
2	PD. Sinar Jaya Gelas	PD	M-D	
3	Winar Jaya	Toko	M-D	
4	Sinar Jaya Teknik	Toko	M-D	
5	Yonk Jaya Motor	Toko	M-D	
6	Mozaik			
7	MM Mobil		M-D	
8	Subur Motor		M-D	
9	Tisna	Toko		
10	Elite			nama asing
11	Central			

12	Expo			
13	Classic			nama asing
14	A-Fay			nama asing
15	Asia Jaya		M-D	
16	Yasa Battery	Battery	M-D	nama asing
17	Olicell		M-D	nama asing
18	Mega Motor	Motor	M-D	
19	Sinar Clasic	Toko	M-D	nama asing
20	Aneka Baru	Toko	M-D	

Pada kawasan ini ditemukan beberapa nama sentra bisnis yang menggunakan bahasa asing, seperti “Yasa Battery”, “Olicell”, “Sinar Clasic”, dsb. Selain itu, ada juga sentra bisnis yang tidak menggunakan frasa, seperti contohnya “Expo” dan ada nama sentra bisnis yang masih ditemukan kesalahan ejaan bahasa Indonesia, seperti “Apotik AA” seharusnya ditulis “Apotek AA”.

Pada sentra bisnis yang lain dapat ditemukan pemakaian bahasa Indonesia di ruang publik sebagai berikut.

No	Nama Toko	Inti	Pola	Keterangan
1	Tunas Utama Computer	computer	M-D	seharusnya Komputer Tunas Utama
2	Omega Elektonik	elektornik	M-D	seharusnya Ektronik Omega
3	Diamon emas	emas	M-D	Emas Diamon
4	alvacia parfume	-	-	bahasa asing
5	army fashion	-	-	bahasa asing
6	Karya Parfume	parfume	M-D	seharusnya Parfume Karya
7	Toko Mekar Jaya	Toko	D-M	
8	Toko Setuju	Toko	M-D	
9	Aneka Jaya fashion	fashion	M-D	seharusnya Fashion Aneka Jaya
10	Siliwangi Toko	Toko	M-D	seharusnya Toko Siliwangii
11	Toko Sinar Hrapan	Toko	D-M	
12	Toko Sinar Sari	Toko	D-M	
13	Toko Emas Buana	Toko Emas	D-M	

14	Bintang Nada musik	Musik	M-D	seharusnya Musik Bintang Nada
15	Toko Sinar Indah	Toko	D-M	
16	Populer musik	Musik	M-D	seharusnya Musik Populer
17	Durulex paint	-	-	bahasa asing
18	Toko Besi Hafele	Toko besi	D-M	
19	Toko Emas Citra	Toko Emas	D-M	
20	Toko Emas Sederhana	Toko Emas	D-M	

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa beberapa toko masih menggunakan pola frasa yang salah dalam penulisan nama tokonya, setidaknya ada 6 toko yang menggunakan pola M-D (menerangkan-diterangkan) dan ada juga toko yang menggunakan nama asing, yaitu berjumlah 3 toko.

Perhatikan pula pemakaian bahasa Indonesia di ruang publik pada kawasan sentra bisnis berikut ini.

No	Nama	Inti	Pola	Keterangan
1	Toko Karya Sari	Toko	D-M	
2	Mie baso Cimuncang	Mie Baso	D-M	
3	Kawi Motor	Motor	M-D	seharusnya Motor Kawi
4	Taurus Sablon	Sablon	M-D	seharusnya Sablon Taurus
5	Aneka Sablon	Sablon	M-D	seharusnya Sablon Aneka
6	Apotik Cidurian	Apotik	D-M	seharusnya Apotek
7	Colenak Murdi	Colenak	D-M	
8	Sinar Abadi Meubel	Meubel	M-D	seharusnya Meubel Sinar Abadi
9	Meubel Jepara	Meubel	D-M	
10	Incoe Battery		-	bahasa asing
11	Toko Sinar Terang	Toko	D-M	
12	Meubel Sejati	Meubel	D-M	
13	Sapta Jaya Meubel	Meubel	M-D	seharusnya Meubel Sapta Jaya
14	Srikandi Toko Mas	Toko Mas	M-D	seharusnya Toko Mas Srikandi
15	Sinar Agung Meubel	Meubel	M-D	seharusnya Meubel Sinar Agung
16	Toko Pantas	Toko	D-M	
17	Toko Bella	Toko	D-M	

18	Toko Sepatu Terang	Toko Sepatu	D-M	
19	Holliday Cell		-	bahasa asing
20	Toko Kartika	Toko	D-M	

Dari 20 nama toko atau tempat usaha, diketahui bahwa ada sebanyak 18 atau 90% menggunakan bahasa Indonesia, sedangkan yang menggunakan bahasa asing hanya sebanyak 2 atau 10% lainnya. Dari 18 nama toko atau tempat usaha yang menggunakan bahasa Indonesia, sebanyak 10 atau 56% menggunakan bahasa Indonesia dengan pola frasa yang benar. Contohnya adalah Toko Karya Sari yang berpola D-M, sedangkan dari 18 nama toko/tempat usaha yang menggunakan bahasa Indonesia, sebanyak 8 atau 44% menggunakan bahasa Indonesia dengan pola frasa yang salah. Contohnya adalah Taurus Sablon yang berpola M-D. Selain itu, dari 18 nama toko atau tempat usaha yang menggunakan bahasa Indonesia, sebanyak 1 atau 6 % menggunakan ejaan kata yang salah. Contohnya, *Apotik* Cidurian seharusnya *Apotek* Cidurian.

Perhatikan pula tabel pemakaian bahasa berikut

No	Nama	Inti	Pola	Keterangan
1	Apotik Sentan	Apotek	D-M	seharusnya apotek
2	Bank BRI	Bank	D-M	-
3	Ayam Goreng Lunak	Ayam goreng	D-M	-
4	Modern Foto	-	-	kata asing
5	Madu Perhutani	Madu	D-M	-
6	Toko Sinar karya	Toko	D-M	-
7	Toko Slamet jaya	Toko	D-M	-
8	Peugeot	-	-	kata asing
9	Audio mart	-	-	kata asing
10	Hyundai	-	-	kata asing
11	Daihatsu	-	-	kata asing
12	PT. Wicaksono Berlian Motor Mitsubitshi motor	Perseroan Terbatas	D-M	-
13	Queen Furniture	-	-	bahasa asing
14	BCM (Bandung Computer Mall)	Mall	M-D	-
15	Rumah makan padang Trio minang	Rumah makan	D-M	-
16	RM.Padang Sahati	RM	M-D	
17	Hero Net		M-D	
18	Champion Motor		M-D	nama asing

19	Sanggar Mega Jaya	Toko	M-D	
20	Dewalt	Toko		nama asing

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa hampir seluruh pertokoan atau sekitar 90% mengikuti kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam hal penamaannya, sedangkan 10% tidak taat asas dalam hal pola penulisan. Selain itu, pada kawasan sentra bisnis tertentu terdapat banyak penamaan toko atau sentra bisnis yang menggunakan bahasa asing.

Perhatikan pola penamaan sentra bisnis pada tabel berikut.

No	Nama	Inti	Pola	Keterangan
1	Klinik khitanan	khitanan	D-M	
2	Yuki spring bed	spring bed	M-D	bahasa asing
3	Istana helm	helm	D-M	seharusnya helm istana
4	Bandung trade mal	mol	M-D	bahasa asing
5	Yomart	yomart	D-M	
6	Sonny bakery	bakery	M-D	bahasa asing
7	Apotek 123	apotek	D-M	
8	Jakarta karpet	karpet	M-D	seharusnya karpet jakarta
9	Permata bank	bank	M-D	seharusnya bank permata
10	Madu perhutani	madu	D-M	
11	Modern foto	foto	M-D	seharusnya foto modern
12	Emas jelita	emas	D-M	
13	Bakmi selera	bakmi	D-M	
14	Roti cari rasa	roti	D-M	
15	Toserba yogya	toserba	D-M	
16	Semen 3 roda	semen	D-M	
17	Toko sepatu makmur	sepatu	D-M	
18	Dulux toko besi dan kaca	besi dan kaca	M-D	seharusnya toko besi dan kaca
19	Baso bintang avon	baso	D-M	
20	Bandung computer center	computer	M-D	bahasa asing

Dilihat dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa masih banyak pemilik toko kurang menyadari akan pentingnya taat asas dalam kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar. Kesadaran itu pun berlaku untuk kecermatan pilihan kata atau diksi dan struktur kalimat yang

digunakan. Selain itu, dapat dicermati pula bahwa nama-nama tempat usaha yang polanya D-M dan M-D hampir seimbang dan beberapa nama usaha masih memakai bahasa asing sepenuhnya, serta ada pula beberapa nama tempat usaha yang menggunakan bahasa campuran dari bahasa asing dan bahasa Indonesia.

C. Penutup

- (1) Penggunaan bahasa Indonesia yang sesuai dengan kaidah dalam penamaan toko atau tempat usaha merupakan salah satu bentuk sikap penghargaan dan sekaligus penghormatan terhadap bahasa yang lebih bermartabat.
- (2) Para pengusaha di Kota Surakarta diharapkan dapat lebih memperhatikan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam kaitannya dengan pemberian nama toko atau tempat usahanya, sehingga dapat sekaligus menjadi sarana pembelajaran bagi masyarakat.
- (3) Pengusaha yang masih menggunakan bahasa asing atau bahasa daerah atau menggunakan bahasa Indonesia yang tidak sesuai dengan kaidah sebaiknya segera mempertimbangkan untuk melakukan perubahan atau memperbaiki nama toko atau tempat usahanya. Dalam kaitannya dengan hal ini, semestinya pemerintah daerah dan dunia pendidikan tinggi dapat bersinergi dan memfasilitasinya sehingga proses pemertabatan bahasa Indonesia dapat segera menjadi aksi dan gerakan nyata di masyarakat.

Daftar Pustaka

- Chomariah Fitriani. 2015. *Statistik Daerah Kota Surakarta 2015*. Surakarta: BPS.
- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1980. *Pedoman Pembentukan Istilah Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1980. *Pedoman Ejaan Yang Disempurnakan*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sholeh Dasuki. 2010. "Bahasa Indonesia dan Kebanggaan Nasional" (Makalah dalam Seminar/Syarahana Nasional MABBIM di Surakarta). Surakarta: Jurusan Sastra Indonesia Fakultas Sastra dan Seni Rupa Universitas Sebelas Maret.
- Tim Penyusunan Kamus. 1980. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Tim Penyusun. 2000. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Undang-Undang Dasar 1945
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2009 tentang Bendera, Bahasa, dan Lambang Negara, serta Lagu Kebangsaan